

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya tentang hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Posyandu Nusa Indah RW 09, Kelurahan Grogol, Depok Tahun 2017 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap 93 responden dapat dilihat gambaran karakteristik diperoleh rata-rata usia ibu adalah 32,41 tahun dengan standar deviasi 6,426, usia termuda yaitu 20 tahun dan tertua 46 tahun. Gambaran karakteristik pendidikan ibu paling banyak pendidikan tinggi yaitu 68 responden (73,1%). Jumlah ibu yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan responden yang bekerja yaitu 65 responden (69,9%). Hasil analisis usia balita paling banyak adalah kurang beresiko (< 36 bulan) yaitu 72 balita (77,4%). Berdasarkan jenis kelamin balita didapatkan bahwa frekuensi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 48 balita (51,6%). Anggota keluarga yang merokok lebih banyak dibandingkan yang tidak merokok yaitu 63 responden (67,7%). Berdasarkan hasil penelitian gambaran kejadian ISPA, balita di Posyandu Nusa Indah RW 09 paling banyak mengalami jarang ISPA dengan frekuensi 66 balita (71%).

b. Analisis Bivariat

Hasil uji statistik untuk pendidikan dan pekerjaan ibu dengan uji Chi Square diperoleh nilai p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pekerjaan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Hasil analisis usia dan jenis kelamin balita terhadap kejadian ISPA dengan uji chi square didapatkan nilai $p < \alpha 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin balita dengan kejadian ISPA. Hasil analisis kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $0,005 < \alpha 0,05$ sehingga ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Dinas Kesehatan

Sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) salah satunya adalah menurunkan angka kematian balita akibat ISPA. Dinas kesehatan Kota Depok hendaknya meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan untuk menyampaikan informasi mengenai sakit ISPA, bahaya sakit ISPA, cara pencegahan ISPA dan cara mengulangi ISPA secara berkesinambungan.

b. Bagi Puskesmas

Untuk mencapai tujuan penanggulangan ISPA yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian pneumonia akibat ISPA, tenaga kesehatan perlu meningkatkan penemuan kasus ISPA dan pneumonia dilakukan secara aktif dan pasif. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui peningkatan kemampuan sumber daya, pembinaan/supervisi, sistem pemantauan dan evaluasi program penanggulangan ISPA.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu dan faktor lain seperti status gizi dan imunisasi balita dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar dan pengembangan ilmu

keperawatan terutama melalui penelitian, khususnya melalui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA.

d. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan ibu dan anggota keluarga yang memiliki balita aktif mencari informasi tentang ISPA pada anak baik pada petugas kesehatan puskesmas, kader, masyarakat, media elektronik maupun media cetak. Selain itu diharapkan apabila anggota keluarga merokok supaya di luar ruangan. Bagi masyarakat pada umumnya diharapkan agar lebih waspada dengan penyakit ISPA yang mungkin selama ini dianggap sebagai penyakit ringan dan sembuh dengan sendirinya. Masyarakat perlu meningkatkan kebersihan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat bagi anak. Agar tujuan penanggulangan ISPA perlu peningkatan peran serta masyarakat dalam rangka deteksi dini ISPA dan pneumonia pada balita dan pencarian pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk penelitian khususnya dibidang kesehatan. Sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik, berkualitas, berguna untuk masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.